

**PROPOSAL**

**PENELITIAN MANDIRI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PENERAPAN BERBAGAI METODE DISKUSI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)  
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA  
( Studi di Kelas Pendidikan Kewarganegaraan UPT-MPK Universitas  
Sriwijaya )**



<b>Ketua</b>	<b>: Ermanovida, S.Sos., M.Si.</b>	<b>NIDN.0019116902</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Tuty Khairunnisyah., MA.</b>	<b>NIDN.0005016204</b>
	<b>Dwi Mirani, S.IP., M.Si.</b>	<b>NIDN.0008068107</b>
	<b>Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si.</b>	<b>NIDN.0014089501</b>

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN ANGGARAN 2023**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>6</b>
1.1 Latar Belakang .....	6
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Urgensi Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Penerapan (Implementasi).....	11
2.2. Implementasi Kebijakan.....	15
2.3. Model Implementasi Kebijakan .....	18
2.3.1. Model George C. Edwards III .....	21
2.3.2. Model Donald Van Meter dan Carel Van Horn .....	16
2.3.3. Model Marilee S. Grindle.....	17
2.4. Metode Pembelajaran .....	18
2.4.1. Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.5. Pendidikan Karakter Mahasiswa .....	26
2.6. Pembelajaran PKn di Perguruan Tinggi .....	30
2.7. Roadmap Penelitian.....	32
2.8. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	34
3.2. Pendekatan.....	34
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	34

3.4 Lokasi Penelitian .....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5. Teknik Analisis Data .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Table 1. Strategi dan Metode Pembelajaran.....	21
Gambar 1. Faktor Implementasi Kebijakan Edward III.....	14
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Sumber: Diolah oleh penulis, 2023.....	33

## RINGKASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Perguruan Tinggi sudah diatur secara yuridis yaitu melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 37. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan berpartisipasi penuh dengan berdiskusi maupun melakukan tanya jawab di kelas. Dibutuhkan partisipasi dari audiens untuk dapat memahami materi dan proses pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode diskusi, seperti *role play*, pemecahan masalah, *buzz group*, serta metode diskusi lainnya. Dengan adanya beragam metode diskusi pembelajaran, diharapkan mampu membuat mahasiswa semakin kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi. Dengan adanya penerapan berbagai metode diskusi dalam pembelajaran PKn, mahasiswa dapat bereksplorasi serta mengasah kemampuan serta mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga berdampak pada pembangunan karakter mahasiswa itu sendiri.

Pada penelitian ini menggunakan teori implementasi menurut Edward III (Nasrullah) yaitu dalam implementasi dapat dilihat melalui 4 dimensi antara lain 1). Komunikasi, 2). Sumberdaya, 3). Disposisi, dan 4). Struktur birokrasi. Dari 4 dimensi tersebut, akan dilihat dampaknya terhadap pembangunan karakter mahasiswa berdasarkan 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.

**Kata Kunci :** Diskusi , Edukasi, Karakter, Pembelajaran, Peran, Pendidikan Kewarganegaraan.

**Keyword :** *Discussion, Education, Communication, Character, Learning, role, Civic Education (Pkn)*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganeraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan yang mengajarkan terkait dengan beberapa nilai kehidupan, berbangsa, serta menggambarkan peran suatu warga negara yang baik, dan mengajarkan bagaimana moral yang berlaku terhadap tindakan yang baik dan buruk. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki urgensi dapat membentuk karakter mahasiswa sehingga dalam kurikulum perguruan tinggi termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang dapat menjadi orientasi mahasiswa untuk memiliki wawasan, semangat kebangsaan, cinta tanah dan beberapa penerapan dari nilai – nilai yang berdasar Pancasila ( Saputra, 2015).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat menjadi suatu jalan atau sebuah jembatan yang dapat sebagai penghubung membentuk karakter Mahasiswa melalui nilai – nilai yang diajarkan, hal ini selaras dengan pendapat Budimansyah dan suryadi (2008 ) PKn adalah edukasi yang berbasis nilai – nilai tindakan yang menentukan bersikap dalam suatu kehidupan sehari – hari. Hal itu selaras dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Samsuri (Saputra,2015) Dalam mata kuliah pelajaran PKN dapat menimbulkan kejenuhan atau kegiatan yang membosankan mahasiswa karena dinilai sebagai matakuliah monoton, dan memiliki banyak teoritik, dan tidak

memancing keaktifan mahasiswa karena dalam persepsi beberapa mahasiswa materi dinilai padat dan luas dan metode belajar yang kurang bervariasi tidak terlepas dari kegiatan pemberian materi, tanya jawab dan menyelesaikan tugas harian. Sehingga pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam metode pembelajarannya perlu dilakukan atau diciptakan, salah satunya seperti melalui diskusi untuk memberikan pemahaman, penyampaian materi atau pendapat antara dua orang atau lebih saling bertukar pikiran dalam melihat suatu masalah dari masing – masing sudut pandang individu terkait dengan nilai – nilai yang terdapat pada objek dalam suatu forum diskusi, tidak hanya itu diskusi sebagai salah satu ruang untuk melihat tindak – tanduk dari suatu peserta didik pada kegiatan diskusi berlangsung. Metode diskusi yang beragam dapat menjadi suatu opsi atau cara untuk menyampaikan topik diskusi agar dapat diterima oleh mahasiswa serta sebagai salah satu media untuk melihat dan menerapkan terkait dengan nilai – nilai atau value dari mata kuliah PKn. Dalam forum sebuah diskusi akan membuat suatu masukan dan memberikan sudut pandang baru terhadap individu untuk melihat atau ketika menghadapi suatu persoalan pada kehidupan sehari – hari, karena melibatkan berbagai keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat terkait suatu persoalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh ( 2011: 2014 ) Diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan banyak orang ketika menghadapi atau membahas suatu persoalan, dan hasil dari sebuah diskusi tersebut akan dijadikan alternatif sebagai penyelesaian atau memecahkan masalah. Seperti menurut Thomas ( Heri Gunawan, 2012 : 23 ) Karakter yang terbentuk ketika individu mampu membentuk kepribadiannya sesuai dengan budi pekerti, membedakan hal yang benar dan salah serta hasilnya direalisasikan dalam

tindakan yang nyata. Melalui metode diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mendorong serta meningkatkan kualitas belajar mahasiswa salah satunya seperti memberikan ruang dan support kepada mahasiswa untuk berperan aktif dan memberikan pengaruh kepada mahasiswa pasif untuk berkontribusi, menyalurkan ekspresi dan pendapat, serta menyampaikan nilai – nilai yang sesuai dalam kehidupan sehari - hari.

Seperti pada penelitian pada jurnal yang mengamati peran metode diskusi dalam pembentukan karakter Mahasiswa PGSD FKIP di Universitas Muhammadiyah Surakarta, terdapat adanya pengaruh metode diskusi dalam membentuk karakter mahasiswa, seperti timbulnya karakter inisiatif terhadap mahasiswa pasif untuk berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi.

Pada saat ini peranan beberapa metode diskusi untuk pembelajaran PKn di lingkungan MPK Universitas Sriwijaya sudah dilaksanakan, sehingga kami perlu meneliti lebih dalam dan memvalidasi atas peranan penerapan metode diskusi dalam membentuk karakter tersebut. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa dari adanya berbagai macam metode diskusi yang diterapkan oleh mahasiswa dapat membuat mahasiswa bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas dan membawa forum diskusi yang berjalan lancar, memberikan ruang kepada mahasiswa yang pasif untuk berkontribusi dalam bertanya terkait dengan materi yang secara tidak langsung mengubah mahasiswa tersebut untuk aktif, membentuk mahasiswa yang komunikatif dan memiliki rasa persahabatan dan persatuan yang tinggi ketika menghadapi pertanyaan dari diskusi berlangsung, menyalurkan kreatif mahasiswa untuk menyajikan materi sesuai dengan metode diskusi yang dipilih, meskipun



terdapat beberapa kendala dalam penerapan beberapa metode diskusi seperti terkendalanya signal, materi yang disampaikan membosankan *audience*, dan terbatasnya waktu dalam penyajian materi. Oleh karena itu kajian dalam penelitian ini akan memungkinkan kita mengetahui peranan penerapan beberapa metode diskusi yang diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa. Sehingga penelitian ini berjudul “ Penerapan Berbagai Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Membangun Karakter Mahasiswa (Studi di Kelas Pendidikan Kewarganegaraan UPT MPK Universitas Sriwijaya) ?”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Berbagai Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Membangun Karakter Mahasiswa (Studi di Kelas Pendidikan Kewarganegaraan UPT MPK Universitas Sriwijaya) ?

## **1.3. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan mengenai terwujudnya dan tidak terwujudnya dari korelasi beberapa metode diskusi dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter pada Mahasiswa.

## **1.4. Urgensi Penelitian**

Urgensi penelitian ini adalah penerapan beberapa metode diskusi yang diimplementasikan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sehingga dari korelasi tersebut akan adanya dampak dari metode diskusi yang efektif akan

dipertahankan dan metode diskusi yang kurang efektif akan diberikan solusi sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan dapat membangun karakter Mahasiswa yang sesuai dengan nilai Pendidikan karakter.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penerapan (Implementasi)**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selanjutnya, Menurut (Guntur, 2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Adapun menurut Lukman Ali (2017: 104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.

Berdasarkan pengertian penerapan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi adalah praktik dan pelaksanaan suatu kegiatan, metode, teori yang terencana serta dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut (Abdul Wahab, 2018) “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

## **2.2. Implementasi Kebijakan**

Kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan (Muhadjir, n.d.) Secara empiris, kebijakan dapat berupa undang-undang, petunjuk, dan program. Dalam sebuah negara kebijakan dianggap sebagai rangkaian tindakan yang dikembangkan oleh badan atau pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu , diikuti atau dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok pelaku untuk memecahkan masalah tertentu (Rusdiani, 2017). Kebijakan merupakan aturan yang tertulis dan merupakan keputusan formal dalam organisasi sehingga bersifat mengikat serta mengatur perilaku dan tujuan agar terciptanya tata nilai dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam perilaku (Dunn, 2003). Kemudian, (Wibawa, 1994) menyebutkan bahwa implementasi kebijakan merupakan bentuk

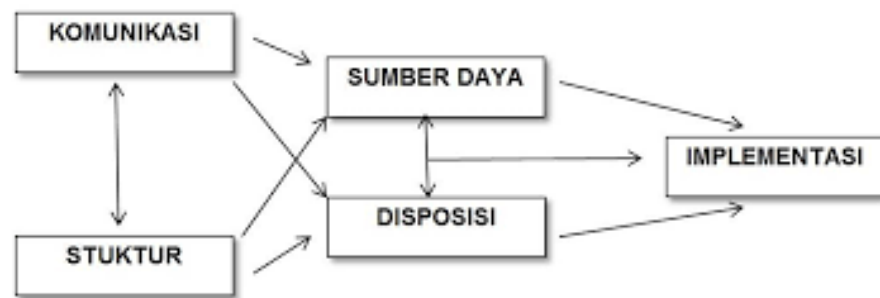
pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan perundang-undangan. Idealnya, keputusan-keputusan tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut (Wibawa, 1994)

Kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan negara-negara di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara bangsa secara keseluruhan. Kebijakan pendidikan merupakan sesuatu produk yang dijadikan sebagai pengambilan keputusan pendidikan. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan salah satu aktivitas dalam proses kebijakan yang menentukan sebuah kebijakan bersentuhan dengan stakeholder pendidikan serta dapat di terima oleh masyarakat (Ulfah, 2018). Dalam implementasi kebijakan pendidikan ada beberapa pendekatan salah satunya, yaitu *top down* dan *bottom up*. Pendekatan *top down* yaitu pendekatan menurunkan alternatif kebijakan yang abstrak atau makro menjadi tindakan konkrit atau makro. Pendekatan ini menjadikan pemerintah berperan besar untuk memberikan kebijakan. Kebijakan yang bersifat *top down* ini bersifat secara strategis, umum dan berhubungan dengan keselamatan negara, seperti kurikulum pendidikan, pembiayaan pendidikan nasional, pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dan lain sebagainya. Selanjutnya, pendekatan *bottom up*, yaitu pendekatan yang berasal dari bawah (masyarakat). Kebijakan ini diawali dari masyarakat melalui aspirasi, permintaan dan dukungan dari masyarakat.

## 2.3. Model Implementasi Kebijakan

### 2.3.1. Model George C. Edwards III

Dalam model ini dimulai dari bagaimana pra kondisi kesuksesan kebijakan publik dan hambatan utama dalam kesuksesan kebijakan publik tersebut. Edwards III menawarkan dan mempertimbangkan empat faktor dalam mengimplementasikan kebijakan publik, yakni: Communication, Resources, Disposition or Attitudes, and Bureaucratic Structure. Menjelaskan empat faktor dimaksud yakni, komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksana, struktur.



**Gambar 1. Faktor Implementasi Kebijakan Edward III**

Faktor –faktor yang berpengaruh dalam implementasi menurut George C. Edwards III sebagai berikut :

#### a. Komunikasi

Implementasi akan berjalan efektif apabila ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan kebijakan dipahami oleh individu-individu yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kebijakan. Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara

tepat dengan para pelaksana. Konsistensi atau keseragaman dari ukuran dasar dan tujuan perlu dikomunikasikan sehingga implementors mengetahui secara tepat ukuran maupun tujuan kebijakan itu.

#### b. Sumberdaya

Tidak menjadi masalah bagaimana jelas dan konsisten implementasi program dan bagaimana akuratnya komunikasi dikirim. Jika personel yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program kekurangan sumberdaya dalam melakukan tugasnya. Komponen sumberdaya ini meliputi jumlah staf, keahlian dari para pelaksana, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan, serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan program seperti dana dan sarana prasarana.

#### c. Disposisi atau Sikap

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implemetor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah. Ada tiga bentuk sikap/respon implementor terhadap kebijakan ; kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan

atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut. Para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program namun seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program. Disamping itu dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program. Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah Menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program.

#### d. Struktur Birokrasi

Membahas badan pelaksana suatu kebijakan, tidak dapat dilepaskan dari struktur birokrasi. Struktur birokrasi adalah karakteristik, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi berulang-ulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan.

### **2.3.2. Model Donald Van Meter dan Carel Van Horn**

Van Meter dan Van Horn (Tahir, 2014:71-72) merumuskan sebuah



abstraksi yang menunjukkan hubungan antar berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja suatu kebijakan. Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni 1) Standar dan sasaran kebijakan, 2) Sumberdaya, 3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, 4) Karakteristik agen pelaksana, 5) Lingkungan ekonomi, sosial dan politik, 6) Sikap para pelaksana. Tipologi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn: 1) Jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan dan, 2) Jangkauan atau lingkup kesepakatan terhadap tujuan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Jalan yang menghubungkan antara kebijakan dan prestasi kerja dipisahkan oleh sejumlah variabel bebas (independent variable) yang saling berkaitan. Variabel-variabel bebas itu ialah: 1) Ukuran dan tujuan kebijakan, 2) Sumber-sumber kebijakan, 3) Ciri-ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, 4) Komunikasi antara organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, 5) Sikap para pelaksana dan, 6) Lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

### **2.3.3. Model Marilee S. Grindle**

Implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Implementasi sangat ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Proses implementasi kebijakan hanya dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang semula telah diperinci, program-program aksi telah dirancang dan sejumlah dana telah dialokasikan untuk mewujudkan tujuantujuan dan sasaran-sasaran tersebut.

Isi kebijakan menurut Grindle mencakup:

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan,
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan,
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan,
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan,
- 5) Siapa pelaksana program,
- 6) Sumber daya yang dikerahkan.

Konteks kebijakan mempengaruhi proses implementasi

- 1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat,
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa,
- 3) Kepatuhan seras daya tanggap pelaksana.

Sementara itu menurut Grindle at al (Tahir, 2014:75), “keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh kejelasan pesan yang disampaikan oleh pembuat kebijakan kepada pelaksana. Dengan menganalogikan kebijakan sebagai pesan maka kemudahan implementasi kebijakan ditentukan oleh isi faktor pesan, bentuk pesan, dan reputasi komunikatornya”.

#### **2.4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan tata cara dalam menyampaikan serta melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip, serta keterampilan. Dalam pembelajaran, diperkan metode yang beragam dan sesuai agar dapat mendukung proses belajar serta mencapai sasaran yang dikehendaki. Model pembelajaran dapat diartikan

sebagai prosedur yang sistematis serta digunakan dalam mengelolah pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Suryani & Rahayu, 2018). Menurut Suryanto dan Jihad (Suryani & Rahayu, 2018), terdapat 4 (empat) ciri khusus dalam model pembelajaran antara lain:

- a. Bersifat rasional dan teoritis
- b. Berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran
- c. Mendasarkan pada cara khusus agar model dapat diterapkan dengan efektif
- d. Memperhatikan aspek lingkungan agar pembelajaran dapat efektif dilaksanakan.

Pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika strategi pembelajaran yang terkait dengan pendekatan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran dirancang secara sistematis, sehingga mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa yang sedang belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/ bahan ajar (Daryanto, 2013).

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik ataupun dosen dalam menjalankan proses belajar mengajar. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan serta kelemahan, sehingga perlu untuk memilih metode yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi belajar. Dalam menentukan metode pembelajaran, tidak lepas dari strategi pembelajaran. Djamarah dan Zain (2015) menjelaskan bahwa strategi

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan dosen dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian juga pendapat Dick and Carey dalam Sanjaya (2013) bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada mahasiswa. Adapun berbagai strategi pembelajaran beserta metode yang dapat digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

<b>Strategi</b>	<b>Metode</b>
Pembelajaran Langsung	Ceramah Latihan Pembelajaran Eksplisit Demonstrasi dan sebagainya
Pembelajaran Tidak Langsung	Diskusi Refleksi Pembentukan Konsep Perolehan Konsep Problem Solving Inkuiri Terbimbing dan sebagainya
Pembelajaran Interaktif	Debat Latihan Sejawat  Diskusi Belajar Kooperatif Berkelompok Tutorial Kelompok Diskusi Panel

	dan sebagainya
Pembelajaran Eksperensial	Eksperimen Simulasi Bermain Peran Pengamatan Lapangan Survei Permainan Sinematik dan sebagainya
Pembelajaran Mandiri	Proyek Penelitian Modul Belajar Pembelajaran berbantuan Komputer Kontrak Belajar dan sebagainya

*Table 1. Strategi dan Metode Pembelajaran*

Sumber: Modul Metode Pembelajaran (Suryani & Rahayu, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan tata cara dalam mengajar atau menyampaikan materi agar mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran beragam dan disertai dengan strategi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, dan lain sebagainya. Seorang pengajar sebaiknya memilih metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

#### **2.4.1. Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang penting serta wajib dikuasai oleh peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar, diperlukan berbagai strategi serta metode dalam melakukan pembelajaran agar mencapai kompetensi. Adapun beberapa metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diambil dari berbagai sumber, antara lain:

##### **1. Metode Role Playing (Bermain Peran)**

Menurut Amri, metode role playing merupakan pembelajaran melalui penghayatan dan imajinasi dengan cara memerankan suatu tokoh hidup ataupun mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggung jawab, dan terampil dalam menggunakan materi yang dipelajari (Ananda, 2018). Metode roleplaying adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah siswa berada dalam suatu situasi nyata untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep-konsep, terutama hubungan sosial serta siswa berkesempatan terlibat secara aktif sehingga akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat konsep

yang diberikan.

## **2. Metode Mind Mapping**

Metode mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dilatih untuk kreatif dalam menghasilkan ide serta gagasan dan mencatat apa yang dipelajari. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran mind mapping adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

## **3. Metode Demonstrasi**

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtut dan benar) dengan tujuan peserta belajar memahami lebih mudah.

## **4. Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan melalui proses bertukar pendapat / ide/ pengalaman dengan tujuan agar mahasiswa memahami topik atau materi tertentu. Dalam metode ini mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah. Melalui bertukar pikiran, mahasiswa dapat memahami konsep atau topik yang dibahas. Diskusi tepat digunakan jika tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengajak mahasiswa berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, keterampilan berkomunikasi, dan menganalisis persoalan. Menurut Suryanto dan Jihad (dalam Suryani & Rahayu, 2018), terdapat beberapa jenis metode diskusi antara lain:

a. Diskusi Panel, yaitu dibagi menjadi kelompok kecil dan dilakukan melalui

forum panel. Dalam forum ini mahasiswa dapat langsung berdiskusi

- b. Metode Buzz Group, yaitu membentuk kelompok kecil dengan posisi saling berhadapan dan membahas topic yang didiskusikan
- c. Metode Syndicate Group, dosen membagi kelas ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang , dan memberikan tugas dengan subtopik yang berbeda pada masing- masing kelompok. Tugas setiap kelompok (syndicate) adalah mendiskusikan sub topik sesuai dengan tugas yang diberikan dosen.
- d. Metode Simposium, metode ini dapat menjadi alternatif metode diskusi yang efektif untuk membahas topik dengan meminta kelompok tertentu menyajikan bahasan di depan kelompok penyanggah dan mahasiswa lain (peserta simposium). Kelompok penyaji bertugas mempresentasikan hasil pemikirannya tentang topik yang dibahas dalam waktu 15 – 20 menit, dan setelah itu dosen dapat meminta kelompok penyanggah untuk menyampaikan pandangannya atas materi yang disajikan oleh kelompok penyaji. Dari diskusi yang dilakukan, kemudian Tim perumus membuat rumusan hasil diskusi dan dibacakan di depan peserta symposium
- e. Metode Fish Bowl, diskusi dilakukan dengan penunjukkan oleh mahasiswa siapa yang menjadi Ketua dan beberapa peserta untuk mengambil keputusan. Posisi duduk diatur setengah lingkaran, dan diatur 2 sampai dengan 4 kursi kosong yang menghadap peserta diskusi. Mahasiswa lain yang menjadi pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi.
- f. Metode Debat, dosen dapat membagi kelompok menjadi untuk saling



berdebat atas suatu topik tertentu. Topik yang dipilih sebaiknya yang sifatnya problematik dan mengandung pro dan kontra.

- g. Metode Brainstorming, membagi kelas ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang fleksibel, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam brainstorming ini, setiap mahasiswa dibiarkan untuk menyampaikan ide.

#### **5. Metode Studi Kasus**

Metode ini digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa mampu menganalisis dan memecahkan persoalan dari kasus yang disajikan. Melalui metode ini mahasiswa secara aktif belajar memahami masalah, menganalisis data dan mencari solusi berdasarkan informasi yang ada.

#### **6. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)**

Metode ini tepat dipakai jika tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa dalam memecahkan masalah berdasarkan kaidah- kaidah ilmiah yang runtut logis, kritis, obyektif, dan sistematis.

## **7. Metode Kerja Lapangan**

Metode ini menarik bagi mahasiswa karena mengajak mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan survey. Melalui metode ini mahasiswa dapat melihat kondisi riil sehingga tidak hanya berimajinasi terhadap situasi namun memiliki pengalaman langsung atas materi yang dipelajari.

### **2.5. Pendidikan Karakter Mahasiswa**

Karakter merupakan bagian inti dalam diri manusia dimana hal tersebut dapat membentuk karakter psikologi serta membuatnya berperilaku sesuai dengan nilai yang cocok pada diri dan menyesuaikan dalam berbagai kondisi. Menurut Majid dan Dian, karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang (Madjid & Andayani, 2013). Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku serta kepribadian dari seseorang yang menjadi pembeda dengan yang lainnya. Perilaku tersebut melekat pada diri sehingga mempengaruhi cara bertindak dan

berpikir.

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 hingga 28 tahun, dimana usia tersebut merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Pada hakikatnya, mahasiswa dianggap mempunyai intelektualitas tinggi, kecerdasan berpikir, serta kehati-hatian dalam bertindak. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi.

Dalam menunjang pengembangan karakter peserta didik, diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (Baginda, 2018). Adapun 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu antara lain:

### **1. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### **2. Jujur.**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

### **3. Toleransi.**

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

### **4. Disiplin.**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

### **5. Kerja Keras.**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

### **6. Kreatif.**

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

### **7. Mandiri.**

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### **8. Demokratis.**

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

### **9. Rasa Ingin Tahu.**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.

#### **10. Semangat Kebangsaan.**

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### **11. Cinta Tanah Air.**

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### **12. Menghargai Prestasi.**

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### **13. Bersahabat/Komunikatif.**

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### **14. Cinta Damai.**

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### **15. Gemar Membaca.**

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### **16. Peduli Lingkungan.**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal

ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

### **17. Peduli Sosial.**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### **18. Tanggung Jawab.**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dari 18 nilai karakter tersebut, dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menanamkan nilai karakter pada setiap pelajar atau mahasiswa. Semua mata pelajaran sudah seharusnya memasukkan nilai-nilai karakter agar dapat menumbuhkan kebiasaan dalam bertingkah laku atau berkarakter baik.

## **2.6. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Perguruan Tinggi**

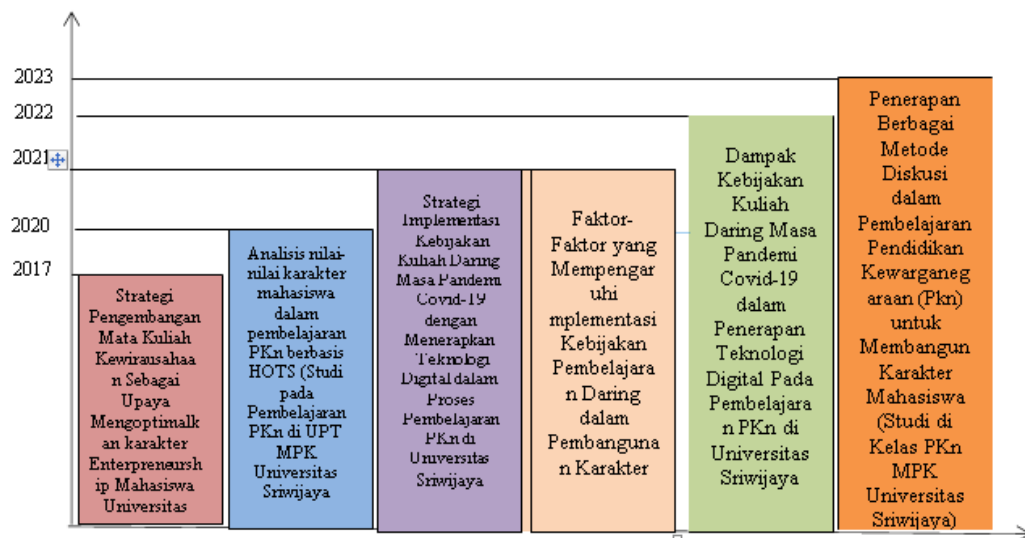
Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) keberadaannya secara yuridis cukup kuat, hal ini dapat dilihat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan tinggi wajib memuat tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan telah dituangkannya Pendidikan Kewarganegaraan dalam UU Sisdiknas, ini berarti bahwa PKn memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan *nation and character building*. Ketiga kompetensi tersebut diartikulasi oleh

mahasiswa untuk mengadakan pembelajaran (*transfer of learning*), pengalihan nilai (*transfer of value*) dan pengalihan prinsip-prinsip (*transfer of principles*) Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kemampuan mendapatkan kepercayaan dari rakyat, kemampuan membangun kearifan diri (*self wisdom*) dalam menggunakan kepercayaan yang diberikan masyarakat merupakan tuntutan dasar kelompok MPK.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan pada kebutuhan dasar mahasiswa, bersifat fleksibel, dinamis dan fenomenologis sehingga materi tersebut. Sebelum lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, telah dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi (KBK), yang dipertegas lagi dengan Keputusan Dirjen Dikti Nomor 38/Dikti/Kep/2002 tentang rambu 232/U/2000 dan No. 45/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi (KBK), yang dipertegas lagi dengan Keputusan Dirjen Dikti No.38/Dikti/ Kep/2002 tentang rambu-rambu pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi Kelompok MPK di Perguruan Tinggi bertujuan membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan kemanusiaan. Dalam konteks MPK kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan dan kecakapan yang terukur setelah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi kemampuan akademik, sikap dan keterampilan.

## **2.7. Roadmap Penelitian**

Berikut ini merupakan peta jalan (Road Map) penelitian yang memuat penelitian yang pernah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya terkait topik nilai karakter, HOTS, Pembelajaran PKn, Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital yang menjadi bahan penunjang tim peneliti untuk melaksanakan usulan penelitian di tahun 2023.

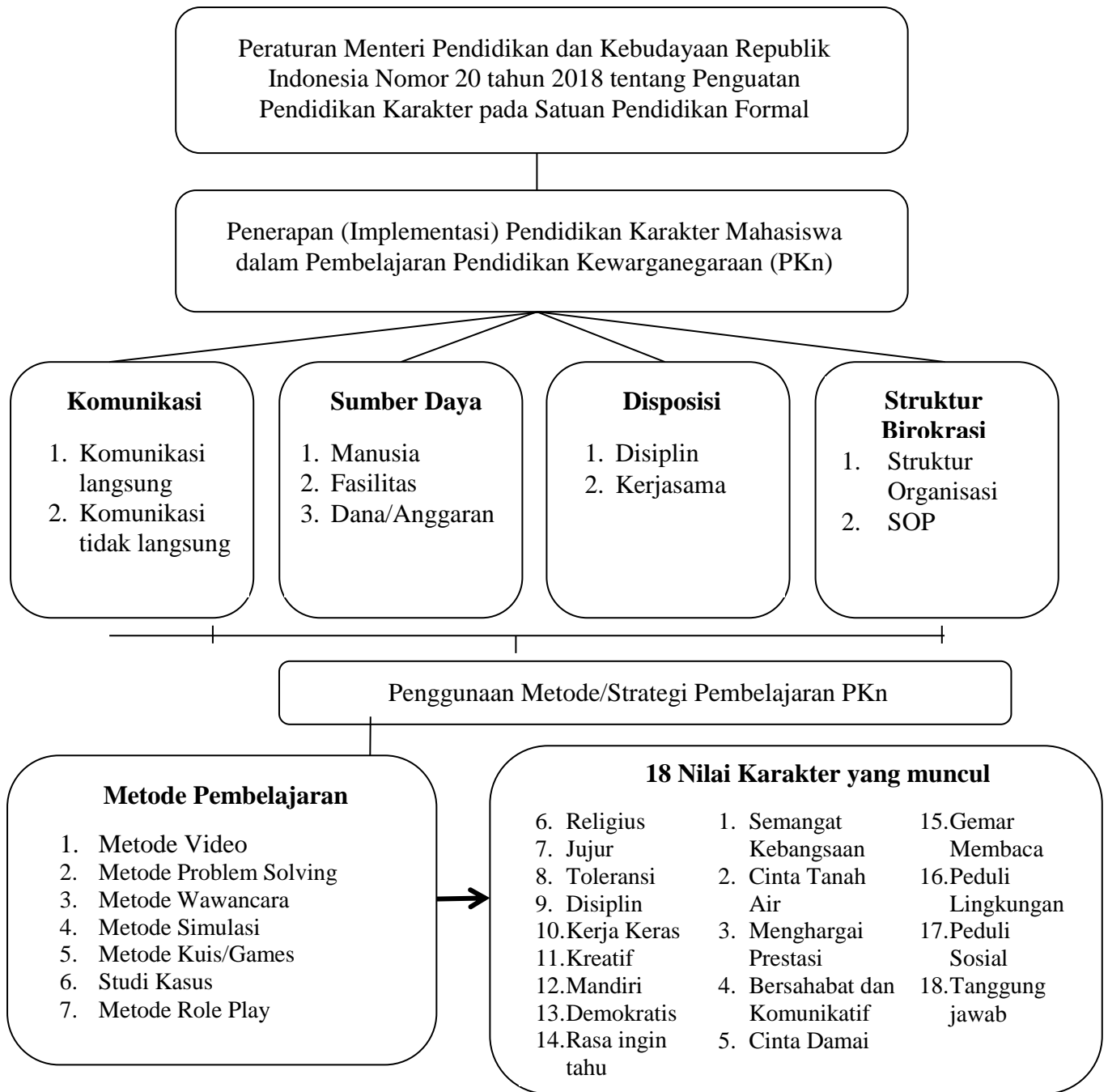


Sumber: Berbagai Hasil Riset Peneliti, 2023

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Pada proses penelitian, penulis melihat berbagai pendapat para ahli terkait dengan konsep yang sesuai dengan penelitian agar selaras dengan apa yang terjadi di lapangan. Sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti melihat pembentukan karakter mahasiswa melalui penerapan berbagai metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Maka dari itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**  
**Sumber: Diolah oleh penulis dari teori Implementasi Edward III**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di beberapa fakultas Universitas Sriwijaya, dengan area penelitian pada empat jurusan dari beberapa fakultas yakni jurusan biologi, Akuntansi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Fisika. Dari empat jurusan tersebut akan diobservasi berdasarkan penerapan beberapa metode diskusi yang diterapkan oleh mahasiswa untuk dilihat dan diamati terkait dengan pembentukan karakter yang terbentuk oleh mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk membentuk Mahasiswa yang memiliki karakter yang berakhlak mulia, memiliki nilai atau value, serta dapat mencerdaskan kehidupan generasi bangsa.

#### **3.2.Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi beberapa metode diskusi untuk selanjutnya akan dilakukan pengamatan karakter terhadap mahasiswa di beberapa jurusan yang telah menerapkan beberapa metode diskusi di jurusan Universitas Sriwijaya. Mengingat beragamnya beberapa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), maka pendekatan yang tepat adalah pendekatan deskriptif – kualitatif dengan mengumpulkan informasi untuk kemudian diciptakan sebuah paket korelasi pembentukan karakter .

#### **3.3.Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi Partisipasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan partisipasi langsung di lapangan secara informal dengan mengunjungi

beberapa kelas baik secara luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (Daring) di Universitas Sriwijaya. Melihat dan mengamati secara langsung di beberapa kelas kegiatan yang perlu dilakukan guna melihat secara langsung beberapa karakter yang muncul pada Mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode diskusi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selain itu dengan kegiatan observasi secara langsung dan melalui jaring dapat memperkuat analisis dalam mendeskripsikan beberapa metode diskusi dan mengidentifikasi beberapa karakter yang muncul dalam pembelajaran berlangsung.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik in – depth interview. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan seperti beberapa perwakilan kelas seperti ketua kelas pada empat jurusan seperti jurusan Biologi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fisika, dan Akuntansi maupun perwakilan ketua kelompok atas pertimbangan bahwa informan tersebut berkompeten untuk menjawab permasalahan bidang penelitian.

Wawancara dilakukan sesaat setelah maupun ketika observasi lapangan secara informal dan tidak ada terencana. Wawancara memberi kesempatan pewawancara untuk mengetahui segala sesuatu di balik tingkah laku seseorang. Dengan wawancara motif, respon emosional, dan proses – proses sosial pada pengalaman

manusia dan keadaan sosial yang terdapat di sekitarnya dapat diketahui ( H.B. Sutopo, 1992 : 2 ; Koentjoroningrat dan Donal K.Emmorson, 1982 : 227).

**c. Studi Pustaka**

Studi Pustaka yang dilakukan berupa mengumpulkan referensi – referensi terkait yang bersumber dari buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya mupun perpustakaan pusat Universitas Sriwijaya. Selain itu sumber – sumber melalui kebijakan dan dokumen terkait dengan penelitian yang dikaji.

**d. Validitas Data**

Validasi data menggunakan “trianggulasi multi side”. Berbagai data yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data yang lain, sehingga data tersebut dapat saling melengkapi. Validitas semacam ini disebut sebagai validitas internal untuk memperoleh “*the truth value*”. Penggunaan validasi semacam ini hasil penelitian dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas (S. Nasution, 1996 : 10; HB. Sutopo,1992 : 9 – 10 ).

**e. Teknik Analisis**

Penelitian ini digunakan teknik analisis model interaktif melalui komponen pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan (Penarikan kesimpulan atau verifikasi). Komponen – komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis. Sebagai penjelasan mekanisme analisis yang mencerminkan keterkaitan antar tahapan dikenal sebagai Skema

Model Analisis Interktif (Miles dan Huberman, 1992).

### **3.4.Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini pada berlangsungnya Mata Kuliah PKn Mahasiswa sesuai dengan jadwal kuliah dari setiap jurusan sebagai sampel seperti jurusan Biologi ( Kelas A dan B ) , Akuntansi (Kelas A) , Ilmu Kesehatan Masyarakat ( Kelas C ), dan Fisika A( Kelas dan B) dari Kampus Indralaya dan Palembang dan juga dapat dilakukan dengan survey melalui kuesioner melalui google form dan wawancara dengan WhatsApp dan media Zoom Meetings. Pemilihan lokasi survei ditentukan dengan alasan bahwa lokasi merupakan tempat berlangsungnya metode diskusi yang diterapkan untuk melihat pembentukan karakter tersebut.

### **3.5.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan angket survey yaitu dengan menyiapkan kisi-kisi angket survey yang sudah divalidasi pembimbing, membuat quesioner angket survey menggunakan media google form, menyebarkan angket survey kepada responden uji coba dalam bentuk link dan pengisian softcopy kepada responden, melakukan uji validitas dan dan validasi terhadap item soal , melakukan uji reliabilitas dengan Croxbanch Alpha, menyebar angket kepada responden sebenarnya yaitu Mahasiswa Mata Kuliah PKN Jurusan Biologi, Akuntansi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Fisika. Melakukan uji realibilitas lagi dengan Cronbach Alpha, data angket survey dari google form dicopy menggunakan spreadsheet untuk diolah item multiple respon dan item open respon lalu diolah dalam bentuk persentase.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mix methods analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

- a) Analisis campuran bersamaan : analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
- b) Analisis kualitatif – kuantitatif bertahap : analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.
- c) Analisis kualitatif – kuantitatif bertahap : analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif – kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif. Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis varians satu jalan, analisis ini dilakukan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembanding (Tasyakkori, 2010 : 207). melihat secara langsung beberapa karakter yang muncul pada Mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode diskusi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selain itu dengan kegiatan observasi secara langsung dan melalui jaringan dapat memperkuat analisis dalam mendeskripsikan beberapa metode diskusi dan mengidentifikasikan beberapa karakter yang muncul dalam pembelajaran

berlangsung.

**a) Wawancara mendalam**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik in – depth interview. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan seperti beberapa perwakilan kelas seperti ketua kelas pada empat jurusan seperti jurusan Biologi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fisika, dan Akuntansi maupun perwakilan ketua kelompok atas pertimbangan bahwa informan tersebut berkompeten untuk menjawab permasalahan bidang penelitian.

Wawancara dilakukan sesaat setelah maupun ketika observasi lapangan secara informal dan tidak ada terencana. Wawancara memberi kesempatan pewawancara untuk mengetahui segala sesuatu di balik tingkah laku seseorang. Dengan wawancara motif, respon emosional, dan proses – proses sosial pada pengalaman manusia dan keadaan sosial yang terdapat di sekitarnya dapat diketahui ( H.B. Sutopo, 1992 : 2 ; Koentjoroningrat dan Donal K.Emmerson, 1982 : 227).

**b) Studi Pustaka**

Studi Pustaka yang dilakukan berupa mengumpulkan referensi – referensi terkait yang bersumber dari buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya maupun perpustakaan pusat Universitas Sriwijaya. Selain itu sumber – sumber melalui kebijakan dan dokumen terkait dengan penelitian yang dikaji.

**c) Validitas Data**

Validasi data menggunakan “trianggulasi multi side”. Berbagai data

yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data yang lain, sehingga data tersebut dapat saling melengkapi. Validitas semacam ini disebut sebagai validitas internal untuk memperoleh “*the truth value*”. Penggunaan validasi semacam ini hasil penelitian dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas (S. Nasution, 1996 : 10; HB. Sutopo, 1992 : 9 – 10 ).

#### **d) Teknik analisis**

Penelitian ini digunakan teknik analisis model interaktif melalui komponen pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan (Penarikan kesimpulan atau verifikasi). Komponen – komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis. Sebagai penjelasan mekanisme analisis yang mencerminkan keterkaitan antar tahapan dikenal sebagai Skema Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992).

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini pada berlangsungnya Mata Kuliah PKn Mahasiswa sesuai dengan jadwal kuliah dari setiap jurusan sebagai sampel seperti jurusan Biologi ( Kelas A dan B ) , Akuntansi (Kelas A) , Ilmu Kesehatan Masyarakat ( Kelas C ), dan Fisika A( Kelas dan B) dari Kampus Indralaya dan Palembang dan juga dapat dilakukan dengan survey melalui kuesioner melalui google form dan wawancara dengan WhatsApp dan media Zoom Meetings. Pemilihan lokasi survei ditentukan dengan alasan bahwa lokasi merupakan tempat berlangsungnya metode diskusi yang diterapkan untuk



melihat pembentukan karakter tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan angket survey yaitu dengan menyiapkan kisi – kisi angket survey yang sudah divalidasi pembimbing, membuat questioner angket survey menggunakan media google form, menyebarkan angket survey kepada responden uji coba dalam bentuk link dan pengisian softcopy kepada responden, melakukan uji validitas dan validasi terhadap item soal , melakukan uji reliabilitas dengan Croxbanch Alpha, menyebar angket kepada responden sebenarnya yaitu Mahasiswa Mata Kuliah PKN Jurusan Biologi, Akuntansi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Fisika. Melakukan uji realibilitas lagi dengan Cronbach Alpha, data angket survey dari google form dicopy menggunakan spreadsheet untuk diolah item multiple respon dan item open respon lalu diolah dalam bentuk persentase.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian mix methods analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

- a) Analisis campuran bersamaan : analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.
- b) Analisis kualitatif – kuantitatif bertahap : analisis data kualitatif diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai penegasan.
- c) Analisis kualitatif – kuantitatif bertahap : analisis daya kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif – kuantitatif bertahap. Jadi, analisis dilakukan pada data kualitatif lalu diikuti analisis data

kuantitatif. Kelompok yang telah teridentifikasi kemudian dibandingkan dengan data kuantitatif yang tersedia atau dengan data yang dikumpulkan melalui analisis kualitatif.

Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu analisis varians satu jalan, analisis ini dilakukan untuk mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembandingan ( Tasyakkori, 2010 : 207 ) .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, S. (2018). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Sinar Grafika.
- Ananda, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode Role-Playing Siswa Kelas Ii Sdn 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 33–42. <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Cahyo Aji, P. (n.d.). *Peran PKN dalam membentuk karakter kewarganegaraan melalui pendekatan berbasis nilai di perguruan tinggi*.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Book.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press.
- Guntur, S. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayati, Y. M., Susilo, D., & Prasetyo, A. (n.d.). *Peran metode diskusi dalam pembentukan karakter Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6028/Yulia%20Maftuhah%20Hidayati.pdf;sequence=1>
- Madjid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam di*

Indonesia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=455968>

Muhadjir, N. (n.d.). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Raka Sarasin.

Rusdiani, A. (2017). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung)*.

Saputra, Edi. 2015. “PERANAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn).” *Tingkap* 11(1):34.

Suryani, T., & Rahayu, E. M. (2018). Metode Pembelajaran. *Modul PKT. 04*, 0–36.

Ulfah, U. (2018). *Peran Trait Mindfulness Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja Panti Asuhan Serta Tinjauan Dalam Islam*. 4, 9.

Wibawa, S. (1994). *Kebijakan Publik :Proses dan Analisis*. Intermedia.

